

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam karya tulis ini, penulis sekaligus peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzim dan Lincoln yang dikutip oleh Moleong, mereka memberikan pendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>1</sup> Masih dalam buku yang sama, menurut David Williams, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.<sup>2</sup> Metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan (observasi), dan pemanfaatan dokumen (dokumentasi).

Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

<sup>2</sup> Moleong.

<sup>3</sup> Moleong.

beberapa cara, serta disajikan secara naratif.<sup>4</sup> Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis.

Peneliti kualitatif ingin memahami suatu kejadian berdasar pada perspektif orang yang mengalami secara langsung dan terlibat dalam kejadian tersebut. Peneliti kualitatif bermaksud untuk mencapai pemahaman bagaimana partisipan memberikan makna dan merasakan proses kehidupannya, dan juga bagaimana partisipan menginterpretasikan pengalamannya. Pandangan partisipan yang beragam akan membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian, sebab dengan perspektif yang tidak sama akan memunculkan teori yang lebih detail dan menarik. Begitu pula dengan kenyataan yang berbeda dengan asumsi atau hipotesis diawal, jika berbeda dengan kenyataan baik sedikit maupun banyak, akan menambah nilai penelitian, ditandai dengan munculnya pandangan yang lebih luas dan mendalam sesuai dengan kenyataan yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengamati subjek dengan kondisi yang alami, cara yang variatif, dan dengan bahasa peneliti sendiri, sehingga dapat mengungkap fenomena yang terjadi dengan baik. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan (*field research*), yakni suatu kegiatan penelitian dimana unsur-unsur seperti pengumpulan datanya dilakukan di lapangan yang menjadi obyek dari penelitian tersebut, kemudian melakukan analisis dan penyajian fakta-fakta secara sistematis mengenai realitas atau keadaan dari objek penelitian.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Cet. I (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019).

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Objek dari penelitian studi lapangan adalah gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini juga dapat disamakan dengan penelitian studi kasus, namun dengan karakter deskriptif kualitatif. Penelitian studi lapangan dilakukan dimana data yang diperoleh ini langsung dari fakta yang terjadi di lapangan, jadi peneliti datang langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara langsung tentang suatu fenomena yang terjadi. Jenis data yang dicari adalah data yang bersifat menggambarkan atau deskriptif tentang upaya yang dilakukan untuk menginternalisasi nilai-nilai aqidah dengan metode lalaran dalam pembelajaran kitab Aqidatul Awam di Madrasah Diniyah Bahrul Ulum Sambong dan dampak dari pembelajaran tersebut.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>6</sup> Sesuai dengan pendekatan penelitian yang penulis pilih, yaitu pendekatan kualitatif yang berarti peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama. Dengan ini dapat dipahami bahwa manusia sebagai instrumen dapat memahami makna dari interaksi antar manusia, membaca gerak tubuh, mimik wajah, menyelami perasaan, mengetahui pesan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki sifat toleran, sabar, responsif, objektif, mudah adaptasi, tertarik pada perluasan pengetahuan, dan pengetahuan yang luas.

Dengan terjun secara langsung, peneliti berusaha untuk menghilangkan perspektif peneliti sendiri atau perasaan etnosentrisme. Etnosentrisme adalah pusat

---

<sup>6</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

dalam melihat segala sesuatu dari segi diri sendiri dan kebudayaan sendiri, moral etika, sosial, kebiasaan, kepercayaan, dan sebagainya.<sup>7</sup> Hilangnya etnosentrisme akan membuka pandangan dan dapat memahami relativisme budaya yang terjadi disekitarnya. Relativisme budaya adalah usaha untuk memahami setiap sifat dan sikap dalam rangka keseluruhan kebudayaan. Jadi peneliti berusaha mengembangkan pandangan relativisme budaya dan menghilangkan etnosentrisme, dengan begitu peneliti dapat memahami kejadian dengan perspektif yang lebih objektif dan lebih luas.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti terlibat langsung dilapangan untuk mengumpulkan informasi (pengumpulan data). Peran peneliti dalam hal ini adalah mengamati secara penuh responden dan kejadian yang ada dilapangan. Peneliti sebagai instrumen penelitian mengamati dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian yaitu guru dan santri didalam kelas. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dengan tujuan mengamati proses pembelajaran kitab Aqidatul Awam dengan metode lalaran sebagai upaya menanamkan nilai aqidah ke dalam diri santri. Peneliti juga menyiapkan alat-alat dalam mengumpulkan data, berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu penelitian pendahuluan, pengumpulan data, dan evaluasi data.

### **C. Lokasi Penelitian**

#### **1. Lokasi**

Penelitian ini dilakukan dikelas IV Madrasah Diniyah Bahrul Ulum Sambong yang beralamatkan di Dusun Sambong RT.04 RW.01 Desa Sumberkepuh

---

<sup>7</sup> Moleong.

Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

## 2. Sejarah

Madrasah Diniyah Bahrul Ulum Sambong didirikan oleh tokoh agama setempat yaitu Pak Kyai Khotib Affandi, Pak Modin Thoha, dan Pak Marsidik. Madrasah Bahrul Ulum Sambong telah berdiri sebelum tahun 1972, namun surat pengesahan oleh Kementerian Agama (Dulu Departemen Agama) tentang berdirinya sebuah madrasah pada tahun 1972. Pada saat dulu Madrasah ini diikuti dengan nama Ibtidaiyah, yang dalam pendidikan umum berarti sekolah dasar yang berlandaskan nilai-nilai Agama Islam. Hal ini dikarenakan selain membahas ilmu tentang agama Islam seperti ilmu Aqidah, Fikih, Al-Qur'an, Tarikh, dll., ustadz-ustadzah juga mengajarkan pelajaran umum seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dll.

Jadi, sekolah ini bernama Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum III yang bernaungkan pada Yayasan Kesejahteraan Pendidikan Islam (YKPI) AL KHIDMAH. Namun istilah madrasah ibtidaiyah melekat pada sekolah yang beroperasi pada pagi hari hingga siang hari, sedangkan madrasah ini beroperasi pada sore hari. Pada tahun 2016, ditegaskan bahwa madrasah ini adalah madrasah diniyah takmiliyah, yang secara khusus membahas ilmu-ilmu agama tingkat dasar dan beroperasi pada sore hari. pendirian madrasah diniyah ini digunakan untuk mendukung pendidikan anak, selain pendidikan umum di sekolah dasar pada pagi hari, anak-anak juga dapat pendidikan Islam di sore hari.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Nurul Huda, Kepala Madrasah Diniyah Bahrul Ulum Sambong, June 5, 2022.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan

#### a. Visi

“ Mencetak Generasi Islam yang Beriman, Bertaqwa, Terdidik, dan Cerdas”

#### b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt
- 2) Melaksanakan pembelajaran agama Islam secara efektif sehingga terwujud output yang berakhlak mulia
- 3) Meningkatkan kualitas belajar mengajar
- 4) Meningkatkan kedisiplinan dan kesopanan
- 5) Membentuk sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman.

#### c. Tujuan

Tujuan pendirian Madrasah Diniyah ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia di Desa Sumberkepuh khususnya Dusun Sambong dan sekitarnya, karena mayoritas masih buta agama, dan untuk mendukung pembelajaran di sekolah umum.

### 4. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Diniyah ini adalah kurikulum Madrasah Diniyah tahun 1983 yang diadaptasikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tentunya dengan pengembangan dan adaptas sesuai dengan karakteristik dan kekhasan dari madrasah diniyah ini. Lingkup pelajarann di madrasah diniyah terdiri dari Ilmu Fiqih, Ilmu Aqidah, Ilmu Akhlak, Ilmu Sejarah (Tarikh), Ilmu Nahwu (Tata Bahasa Arab), Ilmu Al Qur'an, dan masih ada yang lainnya. Kitab-kitab yang diajarkan seperti Nurul Yaqin, Mabadi, Tashrif,

Aqidatul Awam, ‘Udi Susilo, Tanwirul Qori, Taisirul Kholak, Akhlakul Banin, Nahdliyah, dll. Metode pengajarannya pun masih konvensional seperti halnya ceramah dan lalaran, karena dirasa metode tersebutlah yang terbaik dalam mengajarkan pengetahuan tentang agama seperti halnya di lingkungan pondok pesantren. Adanya madrasah ini dirasa sangat membantu orang tua dalam mengenalkan dan mendidik anak tentang ilmu-ilmu agama Islam.

#### 5. Sarana dan Prasarana

Madrasah Diniyah Bahrul Ulum Sambong ini bertempat di tanah, bangunan, dan halaman madrasah milik Yayasan Masjid AL KHIDMAH Sambong. Madrasah ini memiliki prasarana berupa enam ruang kelas satu kantor guru, dua kamar mandi, selain itu didukung dengan adanya masjid. Madrasah ini juga memiliki sarana yang memadai seperti papan tulis, buku-buku, meja, kursi, dll.

#### 6. Struktur Organisasi

Kepengurusan dan Daftar Guru Madrasah Diniyah Bahrul ulum Sambong dijelaskan sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| a. Penasihat       | : 1) Kyai Rohmat Arifin<br>2) H. Abdul Wahid Noer                     |
| b. Kepala Sekolah  | : Nurul Huda, S.Pd.I  |
| c. Wakil Kepsek    | : Nailul Birooh, S.I.P, S.Pd.SD                                       |
| d. Sekretaris      | : Luluk Atun Nafisah, S.Pd.   |
| e. Bendahara       | : Anis Fifi Fauziyah, S.Pd.AUD  |
| f. Ustadz-Ustadzah | : 1) Rocmanuddin<br>2) Eda Samsiyah, S.Pd.I<br>3) Siti Aisyah. S.Pd.I |

4) Luqi Koni'ah, S.Pd.I

5) Ria Wahyuningsih

6) Nia Ni'matul Chasanah, S.Pd.<sup>9</sup>

#### **D. Sumber Data**

Data adalah fakta-fakta dan keterangan yang telah tercatat dan digunakan dalam menemukan hasil penelitian. Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, *artifacts* dan bukan berupa angka hitung-hitungan. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas. Peneliti mengumpulkan data berupa fakta-fakta dan keterangan dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan mencari data yang pertama adalah mewawancarai partisipan. Data dikumpulkan juga jika sumber data yaitu informan atau partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Partisipan adalah ia yang memiliki informasi yang dibutuhkan, ia yang mampu menceritakan pengalaman atau memberikan informasi yang dibutuhkan, ia yang benar-benar terlibat dengan peristiwa itu (ia yang mengalaminya langsung), ia yang bersedia diwawancarai, dan ia yang penuh dengan kerelaan dan kesadaran dalam keterlibatannya (tidak di bawah tekanan).

Menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Raco, penelitian dapat menyajikan tiga jenis data. Pertama, data yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam (*in depth interview*) dengan menggunakan pertanyaan *open-ended*. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan. Kedua, adalah data yang diperoleh melalui pengamatan (*observation*), data yang diperoleh berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi

---

<sup>9</sup> Dokumentasi Madrasah Diniyah Bahrul Ulum Sambong, 5 Juni 2022



interpersonal dan lain-lain. Ketiga adalah dokumentasi, dokumen berupa material yang tertulis yang tersimpan. Dokumen dapat berupa memorabilia atau korespondensi. Ada juga dokumen yang berupa audiovisual.<sup>10</sup>

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung didapat dari sumber pertama. Data primer adalah “data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari tangan pertama. Maksudnya, data yang diperoleh langsung dari subjek pertama sebuah penelitian, yaitu informan atau objek penelitiannya langsung, baik dalam pertemuan langsung atau melalui telepon. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara, survei/observasi, eksperimen, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian diatas sumber data primer dalam penelitian ini yaitu ustadz-ustadzah dan santri-santriwati kelas IV madrasah diniyah bahrul ulum sambong. Dari data sumber primer tersebut peneliti mengumpulkan data tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai aqidah dalam pembelajaran kitab aqidatul awam dengan metode lalaran serta penerapannya di madrasah diniyah bahrul ulum sambong dengan mengacu pada ucapan lisan (pendapat) dari sumber primer itu sendiri.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Jadi sumber data sekunder dapat diartikan sumber data yang sudah ada sebelum

---

<sup>10</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 110.

pelaksanaan penelitian dan berfungsi melengkapi data primer. Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui sumber kepustakaan, sumber kepustakaan tersebut haruslah berkaitan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mencari sumber kepustakaan mengenai internalisasi nilai-nilai aqidah, kitab aqidatul awam, metode lalaran. Sumber kepustakaan tersebut berupa buku, jurnal ilmiah, karya tulis terdahulu (skripsi), dan dokumen dari madrasah yang dijadikan lokasi penelitian.

### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data merupakan tahapan yang paling penting dalam penelitian sebab sebuah penelitian didasarkan pada data yang dicari, pemilihan cara dalam mendapatkan informasi/data tersebut, sangat penting agar data tersebut dapat dikategorikan valid hingga menghasilkan hasil penelitian yang baik. bila dilihat dari sumber datanya pengumpulan data pada karya tulis ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian. Agar penelitian dapat terlaksana dengan baik, maka penulis menentukan teknik dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan rencana jenis data yang ingin diambil. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun penjelasannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Wawancara

Metode wawancara disebut juga dengan metode interview, metode ini dapat dilaksanakan dengan cara interview tertulis dan interview langsung atau tatap muka. Definisi interview atau wawancara menurut Esterberg adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>11</sup> Teknik wawancara mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report* yang diartikan bertanya tentang perasaan, sikap, kepercayaan, dan sebagainya kepada informan, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Dalam penggunaan metode wawancara ini, peneliti memilih informan yang dinilai berkompeten dan sesuai dengan data yang dikehendaki

Kegiatan mencari data yang pertama adalah mewawancarai partisipan. Diharapkan dari proses wawancara ini, peneliti mendapatkan persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan dari partisipan/narasumber mengenai upaya internalisasi yang dilakukan dalam pembelajaran kitab aqidatul awam dengan metode lalaran, partisipan bisa terdiri dari ustadz-ustadzah dan santri-santriwati yang ada di dalam proses pembelajaran tersebut, yang dimaksud yaitu ustadzah dan santri-santeriwati di kelas IV madrasah diniyah bahrul ulum sambong.

## 2. Observasi

Observasi adalah “studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis agar sedapat mungkin valid dan reliabel.”<sup>12</sup> Secara umum

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>12</sup> Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

metode observasi dilakukan untuk menyokong informasi yang didapat dari proses wawancara atau kuesioner, hal ini dilakukan untuk berjaga-jaga bila informasi yang didapat kurang memenuhi atau merefleksikan informasi yang diinginkan. Penggunaan metode observasi pada penelitian ini harus dilakukan untuk melengkapi dan menyempurnakan data dan informasi yang didapat.

Kegiatan pada tahapan observasi ini, peneliti datang langsung di lapangan dan mengamati upaya internalisasi nilai-nilai aqidah dan proses pembelajaran kitab aqidatul awam dengan metode lalaran di kelas empat madrasah diniyah bahrul ulum sambong. Pada tahap observasi ini, diharapkan peneliti mendapatkan data berupa gambaran kondisi yang terdapat dilapangan, bisa berbentuk sikap, tindakan, dan interaksi diantara partisipan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.<sup>13</sup> Fungsi dari dokumentasi juga untuk mendukung informasi yang telah didapat dari wawancara dan observasi. Dokumen merupakan berkas yang penting dalam sejarah suatu lembaga, juga sangat mungkin berisi catatan peristiwa yang sudah berlalu atau masih berlaku dan berjalan hingga sekarang. Dari pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan data-data tertulis atau cetak, yang berbentuk tulisan, gambar dan catatan lain yang ada hubungannya dengan lembaga yang sedang diteliti.

---

<sup>13</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Cet. 2 (Depok: Rajawali Pers, 2018).

Tahapan yang terakhir dalam proses menggali data dalam penelitian ini adalah proses dokumentasi, diharapkan dalam proses ini peneliti mendapatkan dokumen berupa material yang tertulis dan tersimpan. Sehingga dapat menggabarkan latar belakang dan keadaan lapangan, yaitu dapat berupa data profil madrasah, visi misi, letak geografis, profil guru, sarana dan pra sarana, struktur organisasi di madrasah diniyah bahrul ulum sambong.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Marshall dan Rossman dikutip oleh Raco, menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data harus bersamaan (*simultaneously*). Metode kualitatif merubah data menjadi temuan (*findings*). Memang tidak ada formula untuk itu, tidak ada alat ukur untuk mengetahui validitas dan realibilitas. Tidak ada aturan yang *absolute*. Yang ada hanyalah “buatlah sebaik mungkin dengan menggunakan akal budimu secara penuh dan maksimal”. Mungkin ada arahan tetapi tujuan akhir adalah unik untuk setiap peneliti.<sup>14</sup>

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilaksanakan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Pengumpulan data difokuskan bersamaan dengan pengumpulan data dan proses analisis ditekankan pada saat itu juga. Analisis dan penafsiran berjalan beriringan. Analisis berarti mengolah data, mengorganisasi data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil. Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi,

---

<sup>14</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).

menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau *findings*. *Findings* dalam analisis kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, konsep, *insights* dan *understanding*.

Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan keseluruhan data yang diperoleh untuk disusun dalam uraian deskripsi sehingga bisa untuk dipahami dan diketahui. Dalam penelitian ini, peneliti hendak menggunakan analisis data seperti halnya analisis data kualitatif pada umumnya, yaitu :

#### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, mengurangi, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan.<sup>15</sup> Dijabarkan bahwa reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mengurangi hal-hal yang tidak perlu, dan menyusun kembali data hingga menemukan gambaran yang jelas. Data yang dipilih adalah data yang didapat dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seperti data tentang hasil wawancara berupa respon dari responden mengenai upaya internalisasi nilai-nilai aqidah dalam pembelajaran kitab aqidatul awam dengan metode lalaran di madrasah diniyah bahrul ulum sambong.

Reduksi data juga dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Peneliti memilih data-data yang sesuai dengan masalah penelitian. Setelah mereduksi data, data disajikan

---

<sup>15</sup> Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Kemudian ditarik kesimpulan atau *conclution*.

## 2. Sajian data (*Data Display*)

Langkah kedua adalah Menyusun data dalam satuan-satuan menurut kategorinya. Dengan mendisplay data maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Sajian data adalah mengorganisir dan menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, matrik, atau bentuk lainnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan lainnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dikutip Sugiyono menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.<sup>16</sup>

## 3. Menyimpulkan data (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menyimpulkan data adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian luas. Hasil penelitian merupakan temuan-temuan baru yang membuat masalah penelitian menjadi jelas, bentuknya berupa deskripsi. Kesimpulan data menjawab anggapan diawal dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang didapat dalam penelitian tersebut adalah kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan penumpulan data. data yang diperoleh dari penelitian kualitatif berupa kata-kata.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Hal ini berkaitan dengan nilai-nilai aqidah dalam pembelajaran kitab aqidatul awam dengan metode lalaran di madrasah diniyah bahrul ulum sambong.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik penjamin/pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Triangulasi data adalah salah satu pengukuran derajat kepercayaan (*credibility*) yang bisa digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Maksud dari penggunaan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya sudah benar atau tidak.<sup>17</sup>

#### **1. Triangulasi Sumber**

Cara untuk meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber (informan) yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan mencari tahu lebih dalam (eksplorasi) untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana yang berdeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber data tersebut

#### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi Teknik adalah penggunaan beragam Teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada sumber kita. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau

---

<sup>17</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Indeks, 2012).



dokumentasi.<sup>18</sup> Bila dengan tiga teknik pengujian data tersebut menghasilkan kesimpulan yang berbeda, maka peneliti melaksanakan diskusi dengan narasumber yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang dianggap benar. Bisa juga semuanya benar dengan perspektifnya yang berbeda.

### 3. Triangulasi Waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi ketepatan/kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara menumpulkan data pada waktu yang berbeda. Ini dilaksanakan dengan cara pengecekan wawancara, observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Untuk menemukan data yang valid maka dilaksanakan berulang kali hingga sampai ditemukan/ditentukan data yang pasti dan benar.

Berdasarkan penjelasan diatas, teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dengan cara pelaksanaan peneliti tidak hanya mewawancarai satu responden (misalnya kepala sekolah dengan guru) atau (antara guru dengan siswa) dan peneliti juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Disini penulis dalam memperoleh data yang valid melaksanakan wawancara yang dalam proses pelaksanaannya dilakukan secara langsung dengan mencatat atau merekam pendapat dari responden. Data hasil wawancara adalah hal pokok yang membangun hasil penelitian, selain itu dilengkapi dengan observasi dan dokumentasi. Metode ini dilakukan untuk mengetahui upaya internalisasi nilai-nilai aqidah dalam pembelaran kitab aqidatul awam dengan metode lalaran di madrasah diniyah bahrul ulum sambong.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).

## H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahap sesuai dengan model yang dipakai oleh Lexy

J. Moleong, yaitu :

1. Tahap pra-lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lokasi penelitian
  - c. Mengurus perizinan penelitian
  - d. Menjajaki dan menilai keadaan lokasi penelitian
  - e. Memilih, menentukan, dan memanfaatkan informan
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
  - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan
  - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
  - b. Memasuki lapangan
  - c. Berperan serta mengumpulkan data
3. Tahap analisis data
  - a. Reduksi data
  - b. Display data
  - c. Analisis data
  - d. Pengecekan keabsahan data
  - e. Mengambil kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya
4. Tahap penulisan lapangan adalah peneliti menyusun hasil penelitian, perbaikan hasil dengan konsultasi kepada dosen pembimbing.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 127.